

**TINJAUAN TAFSIR MAUDHI'I TERHADAP *FASAD*,
MUŞHĪBAH, *BALĀ'* DAN *FITNAH* DALAM TAFSIR JALALAIN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Agama Islam**

Oleh:

**REDOLA HARTU
G100170042**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

TINJAUAN TAFSIR MAUDHI'I TERHADAP *FASAD, MUṢHĪBAH, BALA' DAN FITNAH* DALAM TAFSIR JALALAIN

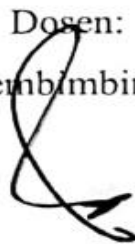
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

REDOLA HARTU
G100170042

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen:
Pembimbing



Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag
NIDN 0614035601

HALAMAN PENGESAHAN

**TINJAUAN TAFSIR MAUDHI'I TERHADAP *FASAD*,
MUŞHĪBAH, *BALĀ'* DAN *FITNAH* DALAM TAFSIR
*JALALAIN***

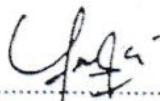
OLEH
REDOLA HARTU
G100170042

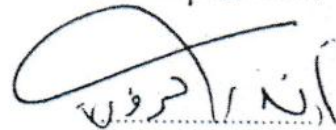
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Jum'at, 3 Desember 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

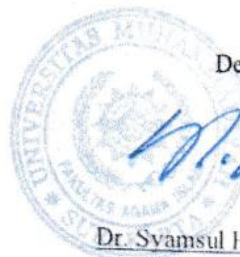

1. Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag
NIDN 0614035601
2. Yeti Dahliana, S. Si, S.Th, M.Ag, Phd
NIDN: 0625055912
3. Andri Nirwana, AN, S.Th, M.Ag, Phd
NIDN: 2101068301


(.....)


(.....)


(.....)

Dekan



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.
NIDN 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 1 November 2021


Redola Hartu
G100170042

TINJAUAN TAFSIR MAUDHI'I TERHADAP *FASAD*, *MUṢHĪBAH*, *BALĀ'* DAN *FITNAH* DALAM TAFSIR JALALAIN

Abstrak

Bencana merupakan hal yang wajar terjadi di lingkungan kita. Memahami bencana yang datang tentu manusia harus pintar dalam menanggapinya. Dalam al-Quran telah banyak menjelaskan kepada umat manusia tentang berbagai bentuk bencana serta bagaimana bencana itu dapat terjadi, diantaranya dalam Q.S. Rum [30]: 41 (*fasad*), Q.S. asy-Syura [42]: 30 (*musibah*), al-Baqarah [2]: 49 (*balā'*), al-Ma'idah [5]: 71 (*fitnah*) dan masih banyak lagi. Ayat-ayat tersebut akan sulit dipahami jika tidak ada bantuan dari kitab-kitab tafsir. Kitab tafsir memberikan pemahaman tentang ayat al-Qur'an salah satunya tentang bencana. Salah satu kitab tafsir yang dapat dijadikan pegangan dalam memahami ayat-ayat al-Quran adalah *Kitab Tafsir Jalalain* yang ditulis oleh dua ulama populer yaitu Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin Asy-Suyuti. Fokus penelitian ini adalah bagaimana penafsiran dari Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin Asy-Suyuti dalam memahami bentuk bencana yang diturunkan kepada manusia serta penyebab bencana itu terjadi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, dengan menggunakan pendekatan Tafsir Tematik. Sumber primer penelitian ini adalah *Kitab Tafsir Jalalain* karya Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin Asy-Suyuti dan dibantu dengan buku-buku, penelitian terdahulu dan karya ilmiah yang berkaitan dengan objek kajian. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwasanya bencana yang datang kepada manusia memiliki dasar dan tujuan tersendiri kenapa bencana itu diturunkan. Sebagai manusia dan pribadi yang mengalami hal tersebut hendaknya segera mengintrospeksi diri terhadap kesalahan yang dilakukan. Setelah itu minta pertobatan kepada Allah sehingga Allah meringankan bencana yang sedang dialami.

Kata Kunci: *Bencana, Fasad, Musibah, Balā', Fitnah, Kitab Tafsir Jalalain*

Abstract

Disasters are a natural thing to happen in our environment. Understanding the coming disaster, of course, human beings must be smart in responding to it. In the Qur'an has explained a lot to mankind about various forms of disasters and how the disaster can occur, including in Q.S. Rum [30]: 41 (*fasad*), Q.S. asy-Syura [42]: 30 (*mushibah*), Q.S. al-Baqarah [2]: 49 (*balā'*), Q.S. al-Ma'idah [5]: 71 (*fitnah*) and many more. These verses will be difficult to understand if there is no help from the books of commentary. The book of tafseer provides an understanding of the verses of the Qur'an, one of which is about disasters. One of the tafseer books that can be used as a guide in understanding the verses of the Qur'an is the Book of Tafseer Jalalain written

by two popular theologians, namely Jalaluddin Al-Mahalli and Jalaluddin Asy-Suyuti. The focus of this research is how the interpretation of Jalaluddin Al-Mahalli and Jalaluddin Asy-Suyuti in understanding the form of disaster in humans life and the cause of the disaster. This type of research is a library research, using the Thematic Interpretation approach. The primary source of this research is Book of Tafseer Jalalain by Jalaluddin Al-Mahalli and Jalaluddin Asy-Suyuti and assisted by books, previous research and scientific works related to the object of study. Data analysis techniques in this study use descriptive analysis. The conclusion of this study is that disasters that come to humans have their own basis and purpose why the disaster was happened. As human beings and individuals who experience this should immediately introspect themselves on the mistakes they made. After that, ask God for repentance so that God relieves the disaster that is being experienced.

Keywords: *Disaster, Fasad, Mushibah, Balā', Fitnah, Book of Tafseer Jalalain*

1. PENDAHULUAN

Kasus bencana alam sudah kerap kali terjadi dalam kehidupan manusia dari bagian bumi manapun. Di Indonesia sendiri kasus bencana alam menunjukkan statistik yang terus meningkat. Badan Nasional Penanggulangan Bencana atau disingkat BNPB mencatat per 1 sampai 9 Februari 2021 telah terjadi 386 kasus bencana alam. Sebagian besar bencana tersebut didominasi oleh kasus berupa banjir, puting beliung, gempa bumi serta tanah longsor.

Peristiwa bencana alam merupakan sebuah ketentuan dan ketetapan dari Allah SWT sejak zaman dahulu. Bencana alam atas ketetapan Allah dapat dikategorikan dalam beberapa hal yaitunya sebagai teguran, pembelajaran serta azab. Seperti firman Allah dalam Q.S. Ar-Rum[30]: 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

41. Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Al-Quran telah mengabarkan dan menjelaskan tentang beberapa term yang berhubungan dengan kebencanaan yang ditimpakan kepada diri manusia. Term-term tersebut memiliki bentuk penekanan yang berbeda dan terkhusus dalam setiap kasus dan kondisi yang ada. Berikut ini merupakan term yang berkaitan dengan kebencanaan seperti *lafadz fasad* dalam Q.S. ar-Rum[30] : 41, *Muṣhībah* dalam Q.S. asy-Syura[42] : 30, *bala*, dalam Q.S. al-Baqarah[2] : 49, serta *lafadz fitnah* dalam Q.S. al-Maidah[5] : 71. dari beberapa ayat yang telah disebutkan menjadi landasan peneliti untuk mencoba memperjelas dari setiap term yang ada sehingga dapat ditemukan titik penekanan atau focus permasalahan disetiap term dalam ayat-ayat yang menggunakan term tersebut..

Sebagai umat manusia seharusnya kita dapat menyikapi dengan bijak terhadap silih bergantinya bencana yang terjadi. Hal itu dikarenakan persoalan tentang menghadapi bencana sudah menjadi perbincangan yang sangat umum untuk ditemui. Namun yang menjadi problematika baru adalah sebagian besar dari umat manusia tak mampu atau tidak mau tau dengan tanda-tanda dan peringatan yang telah Allah berikan, baik itu secara tertulis dalam al-Quran atau dari tanda-tanda yang Allah peringatkan dalam kehidupan manusia secara langsung.

Kehadiran tafsir al-Quran sedikit banyaknya telah mempermudah manusia dalam menjelaskan dan mengetahui tentang problematika yang disampaikan satu ayat ataupun surat. Tak terkecuali ayat-ayat yang menjelaskan tentang alasan kenapa bencana itu terjadi.

Bertitik tolak pada problematika tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap ayat-ayat al-Quran tentang term *fasad*, *muṣhībah*, *balā'* dan *fitnah*. Untuk mengerucutkan penelitian ini, peneliti mengambil salah satu kitab tafsir yang berjudul *Tafsir Jalalain* karya Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin Asy-Suyuti.

Dari pembahasan diatas, peneliti ingin memahami lebih jelas tentang problematika yang diangkat dalam sebuah skripsi yang berjudul :
““**TINJAUAN TAFSIR MAUDHI’I TERHADAP *FASAD, MUṢHĪBAH, BALĀ’* DAN *FITNAH* DALAM TAFSIR *JALALAIN*’..”**”.

1.1. Kerangka Teori

1.1.1 Pengertian dan Metode Tafsir

Secara bahasa tafsir memiliki makna *al-idah wa al-tabyin* yang berarti keterangan atau penjelasan. Dalam *Lisanul Arab*, Ibnu Manzur menyebutkan bahwa tafsir itu adalah *Kashf Al-mughattaa* yang berarti pengungkapan yang tertutup dengan kata lain mengungkapkan makna dari kata atau lafadz yang sulit.

Dalam memahami tafsir ada beberapa ruanglingkup pembahasan yang semestinya dipahami. Salah satunya adalah metode penafsiran, berikut beberapa bentuk metode penafsiran :

- a. Metode *Tahlily*
- b. Metode *Muqarran*
- c. Metode *Ijmali*
- d. Metode *Maudhu’i*

Pertama : Metode *Tahlily* atau metode analisis adalah metode penafsiran yang berusaha untuk menjelaskan isi kandungan dari ayat-ayat al-Quran dari berbagai sisi dengan menganalisa dan memperhatikan ayat al-Quran secara runtut sebagaimana yang tertulis dalam mushaf.

Kedua: Metode *Muqarran* atau metode Komparatif adalah metode penafsiran yang membandingkan ayat-ayat al-Quran yang mempunyai kemiripan atau kesamaan redaksi dalam dua kasus ataupun lebih atau memiliki perbedaan redaksi untuk satu kasus yang sama.

Ketiga: Metode *Ijmali* atau metode adalah metode penafsiran yang berusaha menjelaskan atau menguraikan ayat-ayat al-Quran

secara global dan singkat tanpa adanya penjelasan yang berupa uraian yang panjang lebar.

Keempat: Metode *Maudhu'I* atau metode tematik adalah metode penafsiran yang berupaya menafsirkan ayat-ayat al-Quran sesuai dengan tema yang telah dipilih atau ditetapkan.

Disamping metode penafsiran ada juga corak tafsir yang menjadi bagian dari tafsir, diantaranya. Pertama: Corak tafsir *Fiqh* merupakan corak dengan kecenderungan membahas masalah-masalah fiqih. Kedua: Corak tafsir *'Ilmi* adalah Corak tafsir yang menggunakan pendekatan ilmiah. Ketiga: Corak tafsir *Falsafi* adalah corak tafsir yang menggunakan pendekatan filsafat. Keempat: Corak tafsir *adabi Ijtimai* adalah corak tafsir yang mengemukakan ungkapan dalam ayat-ayat al-Quran dengan teliti. Kelima: Corak tafsir *Lughawi* adalah corak tafsir yang dilakukan dengan analisa kebahasaan, atau penafsiran tersebut melalui pendekatan secara bahasa. Keenam: Corak tafsir *Tasawuf*, corak tafsir ini muncul disebabkan oleh gerakan para sufi sebagai bentuk reaksi dari perilaku orang-orang yang lebih condong kepada materi

1.1.2 Pengertian *Fasad*, *Mushībah*, *Balā'*, *Fitnah*

Bencana secara umum dapat dipahami sebagai peristiwa yang berupa gangguan serius terhadap fungsi sebuah masyarakat yang mengakibatkan kerugian dalam bentuk materil, kerusakan alam, korban jiwa dan ekonomi, melewati kemampuan dari manusia untuk mengatasi menggunakan kemampuan sendiri. Dalam KBBI bencana diartikan sebagai sesuatu yang menyebabkan kerugian, kesusahan, mala petaka ataupun penderitaan.

Al-Quran menjelaskan beberapa term penjelasan tentang bencana. Pertama: *fasad*, Muḥamad Quraish Shihab menjelaskan bahwa *fasad* adalah suatu aktifitas yang menjadi sebab sesuatu memenuhi nilai-nilainya atau berfungsi dengan semestinya atau berfungsi untuk

menghilangkan sebagian atau seluruh nilainya sehingga mengurangi manfaat dan fungsinya.

Kedua: *Mushibah*: dalam al-Quran menjelaskan bahwa *Mushibah* adalah segala yang datang dari diri manusia yang akan menimpa diri manusia itu sendiri. Ketiga : *Balā'* adalah ujian yang ditimpakan kepada manusia dalam maksud untuk mengukur tingkat keimanan manusia, atau dengan pengertian lain *Balā'* diartikan sebagai ujian yang bisa menampakkan kualitas dari keimanan yang manusia miliki. Keempat : *Fitnah* adalah cobaan yang datang dari Allah dalam bentuk kebaikan maupun keburukan. Hal tersebut tentunya sebagai bentuk ujian dan apabila tidak diindahkan kemungkinan yang akan terjadi adalah akan datangnya tindakan yang lebih besar.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *Library Research* yaitu penelitian kepustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan membaca buku dan sumber data lainnya di perpustakaan atau menjadikan bahan pustaka sebagai sumber. untuk mencari teori-teori dan konsep yang telah ditelaah oleh para ahli terlebih dahulu. Sumber data pada penelitian ini meliputi dua aspek yaitu data primer dan data sekunder.

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab *Tafsir Jalalain* karya Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin Asy-Suyuti yang diterbitkan oleh *Dar Ibn Katsir* di Damaskus pada 1 Sya'ban 1407 H. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa buku, jurnal, skripsi dan tulisan dari tokoh-tokoh yang membahas tentang tema bencana yang peniliti angkat. Serta terjemahan *Tafsir Jalalain* yang berjudul *Tafsir Jalalain* karya Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin Asy-Suyuti yang diterbitkan oleh Sinar Baru Algensindo dalam 2 jilid. Jilid 1 dimulai dari surah al-Fatihah sampai dengan surah al-Isra' karya Jalaluddin al-Mahally,

sedangkan jilid ke-2 dari surah al-Kahfi sampai dengan Surah an-Nas karya Jalaluddin asy-Suyuti.

Peneliti akan menggunakan metode analisis berupa deskriptif, yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan tentang Bencana Alam dalam al-Quran menurut pandangan Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin Asy-Suyuti dalam tafsirnya. peneliti mencoba menganalisis secara mendalam dan mencari inti dari pemikiran tokoh tersebut, lalu mengambil kesimpulan yang dengan demikian dapat diimplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Biografi Biografi Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin Asy-Suyuti

3.1.1. Jalaluddin Al-Mahalli

Muhammad bin Ahmad bin Ibrahim bin Ahmad bin Hashim Al-Jalal, Abu Abdillah bin AlSyihab, Abi Al-‘Abbas bin Al-Kamal Al-Ansari, Al-Mahalli, AlQahiri, Al-Syafii adalah nama lengkap dari Jalaluddin Al-Mahalli. Beliau lahir pada tahun 791 H di bulan Syawal dan meninggal pada tahun 864 H di Mesir.

Al-Mahalli adalah seorang pemikir ulung, dalam beberapa literasi menyebutkan beliau adalah seseorang yang memiliki pemikiran yang jernih. Bahkan Asy-Sakhawi menyebutkan kecerdasan beliau laksana berlian. Tidak hanya itu beberapa keterangan lain menyebutkan bahwa kecerdasan yang dimiliki oleh Al-Mahalli sudah diatas dari rata-rata.

Secara pendidikan Al-Mahalli dikenal sebagai seseorang yang belajar secara otodidak. Namun, disamping itu ada beberapa ulama salaf yang pernah beliau serap ilmunya seperti A’la Al-Bukhari, Burhan Al-Baijuri, Al-Badri Muhammad bin Al-Aqsari, dan Syamsuddin bin Al-Bisati. Mereka merupakan guru dari Jalaluddin Al-Mahalli

Semasa hidupnya Al-Mahalli memberikan kontribusi yang cukup banyak, bukan hanya dalam bentuk warisan pemikiran kepada murid-muridnya beliau juga aktif berkontribusi dalam karya tulis yang tidak

sedikit. Beberapa diantaranya memiliki kualitas yang sangat tinggi dalam hal perkembangan pemikiran Islam. Berikut beberapa karya tulis dari Jalaluddin Al-Mahalli di antaranya: dalam bidang Fiqih (*Syarah Al Minhaj*), dalam bidang Ushl Fiqih (*Syarh Jam' Al Jawami'*), *syarh Tashil*, *Syarh al-Qawaid*, *Syarh Al-Waraqat fi Al-Ushul*, dan dalam bidang Tafsir (*Tafsir al-Quranul Karim* serta *Tafsir al-Quran al-Adzim*). Dalam bidang tafsir karya Jalaluddin Al-Mahalli nantinya akan disempurnakan oleh salah satu muridnya yang bernama Jalaluddin Asy-Suyuti. Mahalli dalam kepenulisan tafsirnya hanya bermula dari Q.S. al-Kahf sampai dengan Q.S. an-Nass.

3.1.2. Jalaluddin Asy-Suyuti

Abdurrahman ibn al-Kamal Abi Bakr ibn Muhammad bin Sabiq al-Din ibn Fakhr ibn Nadzr al-Din Muhammad ibn Saif al-Din Khadr ibn Najm al-Din Abi al-Salah Ayyub ibn Nasir al-Din Muhammad ibn al-Shaikh Hamam al-Din al-Khadliri al-Asyuti adalah nama dari Jalaluddin Asy-Suyuti, sedangkan nama kecilnya adalah Abu al-Fadl. Nama Asy-Suyuti merupakan nama yang dinisbahkan kepada Suyuti melalui jalur kakeknya yang merupakan salah seorang ulama besar pada masanya.

Asy-Suyuti lahir pada tahun 1445 M bertepatan pada 849 H di Kairo, Mesir. As-Suyuthi wafat di usia 61 tahun bertepatan pada hari Jum'at tanggal 19 Jumadil ula 911 H, beliau meninggal di rumahnya yang dikenal dengan Raudah Al-Miqbas, Suyuti meninggal setelah mengalami sakit yang telah dideritanya selama tujuh hari, hal ini diakibatkan oleh pembengkakan yang ia derita pada lengan kirinya. Suyuti dimakamkan di Hussy Qausun di luar bab al-Qarafah, Mesir.

Jalaluddin Asy-Suyuti menjadi salah satu tokoh yang memiliki kredibilitas yang sangat tinggi. Sepanjang perjalannya keilmuannya beliau telah menguasai berbagai cabang keilmuan diantaranya *tafsir*, *fiqih*, *nahwu*, *ma'ani*, *bayan*, *badi'*, dan *balaghah*. Setelah menamatkan studinya di madrasah al-Birbusiyyah beliau mengunjungi berbagai

tempat, beberapa tempat yang sempat disinggahi oleh Sayuti diantaranya daerah Syam, Hijaz, Yaman, India, dan Takrur. Perjalanan keilmuan Suyuti tidak hanya sampai disitu, beliau juga telah melakukan perjalanan keilmuannya sampai ke Fayum, Dimyath, dan Mahallah.

Sayuti dengan kegigihannya dalam mencari ilmu telah membawanya kepada petualangan luar biasa dalam keilmuan. Setiap tempat yang ia kunjungi beliau menemukan berbagai bentuk dirasah keilmuan yang beragam di setiap tempatnya.

Kontribusi Asy-Suyuti dalam dunia keilmuan telah merambah ke dalam berbagai cabang ilmu, tidak sedikit karya yang beliau hasilkan mampu menjadi prioritas atau pilihan utama untuk dijadikan sebagai sumber rujukan. Beberapa diantara karya tersebut diantaranya: *Ad-Duraru al-Muntasyirah fi al-Ahaaditsu al-Musytahirati*, *Tafsir Jalalain*, *Maphamatu al-Akran fi Mubhamati al-Quran*, *Bughyatu al-Wi'at fi Thabaqat al-Lughawin wa an-Nuhat*.

3.2. Seputar Kitab *Tafsir Jalalain*

Kitab *Tafsir Jalalain* dinamakan demikian dikarenakan kitab tafsir ini ditulis dan disusun oleh dua ulama yaitu Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin Asy-Suyuti yang disebut dengan “*Jalalain*” atau dua Jalal. Secara kepenulisan kitab tafsir ini terdiri dari dua jilid dimana pada jilid pertama diawali dari mukaddimah, jilid pertama pada kitab tafsir ini yang terdiri dimulai dari Q.S. al-Kahf sampai Q.S. an-Nass merupakan hasil dari pemikiran dan karya dari Jalaluddin Al-Mahalli. Sedangkan jilid kedua yang terdiri dari al-Baqarah dan diakhiri dengan surat al-Isra’ merupakan buah tangan dari Jalaluddin Asy-Suyuti, sementara itu untuk penafsiran terhadap Q.S. al-Fatihah juga merupakan karya dari Suyuti yang mana dalam kitab aslinya Q.S al-Fatihah diletakkan pada akhir pembahasan setelah Q.S an-Nass.

Kitab *Tafsir Jalalain* karya Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin Asy-Suyuti dalam pandangan ilmu tafsir, kitab tafsir ini menggunakan

metode *tahlili* atau analisis yang ditafsirkan secara global. Hal ini dapat dilihat dari cara dari kedua *Mufasssir* dalam menafsirkan ayat al-Quran sesuai dengan *Rasm Utsmani*, dari Q.S. al-Fatihah sampai Q.S. an-Nass. Kedua *Mufasssir* menjelaskan ayat-ayat al-Quran secara jelas dan singkat. Meskipun penafsiran yang dilakukan oleh kedua *Mufasssir* tergolong penafsiran yang ringkas, namun dalam penafsiran yang ringkas tersebut mencakup bahasa yang populer, enak dibaca dan mudah dimengerti.

3.3. Analisa Pemaknaan *Fasad*, *Muṣhībah*, *Bala'* dan *Fitnah* dalam *Tafsir Jalalain*

3.3.1. *Fasad*

Fasad pada Q.S. ar-Rum [30]: 41 diartikan sebagai bentuk kerusakan, kerusakan yang dimaksud dijelaskan oleh Jalalain sebagai bencana-bencana yang sudah terlihat diberbagai penjuru bumi, baik darat dan maupun diperairan. Bentuk bencana yang digambarkan Jalalain dalam tafsirnya seperti berkurangnya pasokan tumbuh-tumbuhan dalam ekosistem makhluk hidup, sehingga nantinya akan berpengaruh kepada kondisi lingkungan sekitar seperti terjadinya tanah longsor karena tanah-tanah yang sudah digunduli tidak mampu menahan curah hujan dengan bobot yang banyak. Selain itu, kerusakan pada perairan Jalalain menggambarannya sebagai kekeringan yang melanda banyak negeri, sehingga kekeringan tersebut mengakibatkan susahnya mencari sumber air bersih. Ulah tangan-tangan jahil manusia telah merusaknya dengan membuang sampah sembarangan dan juga penambangan emas tanpa izin di sungai-sungai yang menyebabkan tercemarnya sungai sehingga tidak layak digunakan untuk membersihkan diri maupun tidak layak untuk dijadikan bahan konsumsi.

3.3.2. *Musibah*

Jalalain dalam Q.S Asy-Syura[42] : 30 menjelaskan bahwa kata (وَمَا أَصَابَكُمْ) diartikan sebagai segala sesuatu yang telah menimpa

orang-orang yang beriman yang berarti ayat ini ditujukan khusus kepada orang-orang mukmin dan hal yang ditimpakan tersebut tidak hanya kepada diri mereka pribadi namun juga mencakup anak-anak mereka, harta-harta mereka dan apa saja yang mereka cintai. Dalam potongan berikutnya (مَنْ مُصِيبَةٍ) makna Musibah dijelaskan oleh Jalalain sebagai suatu malapetaka atau sebuah kesengsaraan. Malapetaka dan kesengsaraan dalam hal ini bisa diartikan dalam segala bentuk seperti kezaliman, kesedihan, keletihan, kesusahan serta penyakit yang muncul dan datang kepada diri seorang muslim dan sekitarnya.

Q.S. an-Nisa [4] : 79 Jalalain sedikit banyaknya juga telah menjelaskan bahwa kata أَصَابَكَ dalam konteks سَدِيدَةً (keburukan) menjelaskan tentang musibah, bahwa musibah adalah sesuatu yang buruk dipahami sebagai bencana. Hal ini terjadi kepada manusia dikarenakan perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh manusia menjadi pengundang bencana tersebut untuk datang. Penggalan Q.S. an-Nisa [4] : 79 juga memberikan petunjuk bagi manusia bahwa أَصَابَكَ dalam bentuk حَسَنَةً (kebaikan) itu adalah nikmat yang bersumber dari Allah Swt.

3.3.3. *Balā'*

Memahami lafadz *balā'* dalam Q.S. al-Baqarah[2]: 49 Jalalain menjelaskan kata *balā'* diartikan sebagai suatu ujian atau pemberian nikmat. Berkaca pada penafsiran Jalalain, peneliti menarik benang merahnya bahwa pemaknaan *Balā'* dipahami sebagai segala sesuatu cobaan yang ditimpakan Allah kepada hambanya berupa ujian maupun sebuah pemberian kenikmatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat keimanan seorang hamba.

3.3.4. *Fitnah*

Memahami lafadz *fitnah* dalam Q.S. al-Maidah[5] : 71 Jalalain pada tafsirnya menjelaskan:

فِتْنَةٌ {*fitnah*} siksaan yang menimpa diri mereka sebagai balasan dari perbuatan mendustakan para rasul dan berani membunuh mereka.

Kata *fitnah* dipahami sebagai sebuah siksaan yang menimpa mereka sebagai sebuah balasan, dalam konteks ayat ini jalalain menjelaskan bahwa *fitnah* ditimpakan kepada mereka yang mendustakan para nabi serta rasul dan berani untuk membunuh rasul tersebut.

Berdasarkan penjelasan jalalain, dapat dipahami *fitnah* merupakan cobaan atau ujian yang berbentuk siksaan yang ditujukan kepada orang-orang yang berbuat kesalahan atau dosa. Ujian dan cobaan yang mereka terima merupakan adzab yang Allah berikan terhadap mereka.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Memahami bencana tidak hanya dilihat dari satu sudut pandang saja, al-Quran dengan komplit telah menjelaskan cara memahami bencana ada empat term yang menjelaskan tentang bencana dan peristiwa yang terjadi pada kehidupan manusia yaitu *fasad*, *muṣhībah*, *bala'* dan *fitnah*. Berdasarkan terhadap data dan analisis yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa Jalalain *fasad*, *muṣhībah*, *bala'* dan *fitnah* yang menimpa manusia adalah. Pertama : *Fasad* dipahami sebagai bentuk bencana yang merupakan imbas dari perbuatan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri, hal tersebut menyebabkan terjadinya kerusakan yang tampak diberbagai belahan bumi (lingkungan). Kedua: *Musibah* dipahami sebagai malapetaka atau sebuah kesengsaraan. Malapetaka dan kesengsaraan dalam hal ini bisa diartikan dalam segala bentuk seperti

kezaliman, kesedihan, keletihan, kesusahan serta penyakit yang muncul dan datang kepada diri seorang muslim.

Ketiga: *Balā'* dipahami sebagai suatu cobaan yang ditimpakan kepada seorang hamba dalam bentuk ujian, ujian yang dimaksudkan bisa dalam bentuk kesengsaraan maupun dalam hal pemberian nikmat oleh Allah Swt dengan tujuan untuk mengukur tingkat keimanan seorang hamba. Keempat: *Fitnah* merupakan cobaan atau ujian yang berbentuk siksaan yang ditujukan kepada orang-orang yang berbuat kesalahan atau dosa. Ujian dan cobaan yang mereka terima merupakan adzab yang Allah berikan terhadap kesalahan yang diperbuat

4.2 Saran

Al-Qur'an sampai kapanpun akan tetap dijadikan pedoman hidup bagi umat Muslim, sehingga diskursus tentang tafsir Al-Qur'an mungkin tidak akan mengalami kebuntuan. Penelitian ini lebih kurang adalah bentuk ikhtiar yang dilakukan oleh peneliti dalam kajian tafsir menggunakan studi tematik dari *Kitab Tafsir Jalalain* karya Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin Asy-Suyuti.

Peneliti sadar dalam penelitian ini memiliki banyak kekurangan dalam banyak sisi. Peneliti mengharapkan adanya kritik terhadap penelitian yang telah dilakukan, sehingga wacana keilmuan akan tetap terus bersambung kedepannya. Peneliti berharap kedepannya penelitian ini dapat dikaji dan dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya. Sehingga memudahkan umat manusia terutama kaum muslimin dalam memaknai bencana yang menimpa.

Di akhir tulisan ini, peneliti sangat berharap agar penelitian ini memiliki manfaat bagi peneliti secara khusus dan pembaca secara umum. Apabila ada kekurangan dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha untuk memperbaikinya dengan sebaik-baiknya. Semoga Allah selalu melindungi kita dan menjadikan kita umat terbaik. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maraghi, Abdullah Musthofa. 2001. *Pakar-Pakar Fiqih Sepanjang Sejarah*. Yogyakarta: LKPSM.
- Ghafur, Saiful Amir. 2008. *Profil Para Mufassir Al-Quran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Hakim, Abdul. 2013. 'Makna Bencana Menurut Al-Qur'an : Kajian Fenomena Terhadap Bencana Di Indonesia'. *Hermeunetik*, vol.7.2.
- Al-Mahalli, Jalaluddin & Jalaluddin Asy-Suyuti. 1407 H. 'Tafsir Jalalain'. Damaskus: DAR IBN KATSIR.
- Karimiah, Rohmi. 2019. 'Penafsiran Ayat-Ayat Thaharah Dalam Kitab Tafsir Jalalain (Studi Tafsir Tematik). Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Khofidhoh. 2013. 'Teologi Bencana Dalam Perspektif m. Quraish Shihab'. *Esensia*. Vol. XIV No. 1
- Koiri, Ahmad Mustamsikin. 2017. *Kontribusi Jalaluddin Al-Suyuti Dalam Studi Keislaman*. Kontemplasi. Volume 05 Nomor 02.
- Khofidhoh. 2013. 'Teologi Bencana Dalam Perspektif m. Quraish Shihab'. *Esensia*. Vol. XIV No. 1
- Kusroni. 2019. *Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, Dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'an* 'Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin Stai Al Fithrah'. Volume 9, Nomor 1
- Maulida, Ali. 2019. 'Bencana-Bencana Alam Pada Umat Terdahulu Dan Faktor Penyebabnya Dalam Perspektif Alquran: Studi Tafsir Maudhu'i Ayat-Ayat Tentang Bencana Alam'. *At Tadabur: Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir*, IV.02.
- Mustaqim, Abdul. 2015. 'Teologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an'. *Nun*. Vol. 1, No.
- Muhammad, Su'aib H. 2013. 'TAFSIR TEMATIK : Konsep Alat Bantu dan Contoh Penerapannya. UIN-MALIKI PRESS.
- Sataloff, Robert T, Michael M Johns, and Karen M Kost. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

- Sanaky, Hujair A.H. 2008. '*Metode Tafsir [Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna Atau Corak Mufassirin]*'. Al-Mawarid. vol. 18.
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati.
- _____. 2007. *Tafsir alMishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sinar Baru Algensindo. *Terjemahan Tafsir Jalalain dan Asbabun Nuzul Ayat*. jilid 1 & 2.
- Sudirman. 2007. '*Corak Dan Metode Penafsiran Al-Quran*'. El-Qudwah.
- [Geoportal Data Bencana Indonesia \(bnpb.go.id\)](http://bnpb.go.id), Data bencana, Tabel Pencarian Data. Di Akses pada 20 Februari 2021